

MANAJEMEN KOMUNIKASI PRODUSER DALAM SISTEM PRODUKSI FILM DOKUMENTER “DAMASTEEL” KEMENDIKBUD

Mahardiansyah Suhadi¹, Deri Hanafy D²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, mahardiansyah@ars.ac.id

² Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, exequtor.male@gmail.com

ABSTRAK

Film “DAMASTEEL” adalah sebuah film pendek dengan penyajian dokumenter, yang memaparkan tentang para pandai besi tradisional senjata golok dari Manonjaya, Kota Tasikmalaya. Film ini mengedepankan tentang sebuah keresahan para pandai besi pinggiran Kota Tasikmalaya yang mulai terlupakan oleh perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, tentang bagaimana suatu proses karya seni dibuat dari lempengan besi tua hingga menjadi karya seni senjata golok yang memiliki nilai estetika tersendiri bagi penikmatnya. Penelitian ini diadaptasi dari peran dan kepemimpinan produser dalam sistem suatu produksi film dokumenter, yang membahas perihal proses dalam setiap tahapan proses syuting mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi, manajemen komunikasi dalam kepemimpinan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, bagaimana peranan kepemimpinan dalam mengatur setiap proses syuting yang berlangsung pada produksi film ini, peran produser dalam memimpin suatu sistem yang tetap harus menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya film sehingga dapat disajikan bagi khalayak luas dengan tetap mengedepankan pola komunikasi kepemimpinan.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Manajemen Produksi, Film

ABSTRACT

The film "DAMASTEEL" is a short film with a documentary presentation, which describes traditional machete blacksmiths from Manonjaya, Tasikmalaya City. This film puts forward the concerns of blacksmiths on the outskirts of Tasikmalaya City who are starting to be forgotten by the times and rapid technological progress, about how a work of art is made from old iron plates to become a machete weapon art work that has its own aesthetic value for the viewer. This research is adapted from the role and leadership of the producer in a documentary film production system, which discusses the process in each stage of the filming process from pre-production, production, to post-production, communication management in leadership is the main focus in this research, what is the role leadership in managing every shooting process that takes place in this film production, the role of the producer in leading a system that must maintain the values contained in a film work so that it can be presented to a wide audience while still prioritizing leadership communication patterns.

Keywords: Communication Management, Production Management, Film

PENDAHULUAN

Film menjadi salah satu hiburan yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia dengan perkembangan yang terbilang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari banyaknya jumlah film yang saat ini ditayangkan di berbagai bioskop di Indonesia. Tidak hanya film-film asing, produksi film dari Indonesia

juga ikut menyemarakkan layar bioskop, televisi, dan berbagai platform digital setiap bulannya. Sekarang ini, film tidak lagi ditafsirkan sekedar gambar bergerak dan suara untuk menghibur penonton, tetapi sebagai wadah maupun cara komunikasi bagi pembuat film untuk menyampaikan

pesan atau ide kepada penontonnya (Latifah et al., 2023)

Film diketahui mempunyai beberapa genre yang paling digemari audiens yaitu drama, horor, aksi, sejarah, percintaan dan komedi. Ada satu genre yang sangat awam bagi kebanyakan orang yaitu film dokumenter karena dari segmentasi penontonnya berbeda dengan film fiksi atau film yang dikomersilkan. Film dokumenter dianggap oleh sebagian orang sebagai tayangan berdurasi panjang yang menampilkan beauty shots, dan sebagian lagi menyebut film dokumenter mempertontonkan tentang faktual secara detail serta orang melihat dokumenter sebagai sebuah video yang bercerita tentang satwa liar dan kehidupan suku pedalaman (Suhadi & Dahar, 2024)

Dokumenter “DAMASTEEL” menyajikan sebuah sajian karya kritis dengan menyajikan sebuah visual para pandai besi tradisional, dari Desa Manonjaya, Tasikmalaya. Sebuah karya film yang memberikan pemaparan mengenai para pengrajin pandai besi yang sudah mulai di kesampingkan keberadaannya oleh berbagai macam faktor, baik pesatnya perkembangan teknologi dan juga pola pikir masyarakat modern di era sekarang, pada penelitian ini fokus penulis lebih kepada mengedepankan bagaimana konsep dari kepemimpinan produksi dalam produksi syuting film ini.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi, kesuksesan sebuah organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, didalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut, menurut Tead; Terry; Hoyt (Al Syaifullah et al., 2021) kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Selain itu Werren Bennis & Burt Nanus memaparkan bahwa Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian

memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut, pendidikan merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, budaya dan nilai-nilai moral (Supriani et al., 2022)

Produser menjadi salah satu lini utama dalam sebuah sistem produksi syuting, keberadaannya menjadi indikator utama keberhasilan sebuah hasil produksi film. Produser seringkali diartikan sebagai pemilik modal pembuatan sebuah film. Meskipun boleh jadi penyandang dana sebuah film berposisi sebagai produser, namun produser bukanlah seorang yang menanggung seluruh biaya produksi film. Tugas dan wewenang produser adalah memimpin produksi dari pra produksi, produksi, dan paska produksi agar sebuah film dapat berjalan sesuai rencana. Seorang Produser juga harus memastikan semua kebutuhan shooting terpenuhi dan siap mencari solusi jika ada suatu masalah yang terjadi diluar harapan. (Supriani et al., 2022).

Pemaparan mengenai keberadaan kepemimpinan produser dalam sistem produksi syuting film menjadi fokus utama dalam penelitian ini, pentingnya manajemen komunikasi dalam kepemimpinan juga menjadi elemen utama dalam pembahasan penelitian ini guna untuk membangun sistem produksi syuting yang ideal.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah ilmu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan serta pengawasan kinerja dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Oktaria et al., 2024). Menurut Pratama dalam bukunya menyebutkan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi yang diantaranya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan agar mencapai tujuan manajemen yang dilakukan secara efektif, efisien, serta memaksimalkan fungsi manajemen. Penjelasan fungsi manajemen menurut (Nafariska Nur Rachmania & Ulinuha, 2023) yaitu.

a) Perencanaan, yaitu merencanakan serta penetapan tujuan juga strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem,

anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai standar.

b) Pengorganisasian, yaitu penentuan sumber daya yang dibutuhkan saat mencapai tujuan,

merancang dan mengembangkan kelompok dalam mencapai tujuan, penugasan dan penanggung jawaban serta pendelegasian wewenang kepada setiap individu.

c) Penyusunan personalia berarti penarikan personalia, pelatihan, pengembangan, penempatan serta memberi orientasi kepada karyawan dalam lingkungan kerja yang produktif.

d) Pengarahan yaitu membuat karyawan melakukan suatu hal yang diinginkan supaya tercapainya tujuan organisasi.

e) Pengawasan yaitu penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Tahap ini adalah proses pemantauan seluruh kegiatan saat berjalan agar dapat memperbaiki jika adanya permasalahan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak. Pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Manajemen Komunikasi

Dalam proses komunikasi yang berlangsung, ada strategi komunikasi yang mesti diperhitungkan. Strategi ini meliputi komunikasi internal maupun eksternal dengan pendekatan persuasif, preventif, maupun koersif. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi baik ruang maupun waktu yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat sehingga jika dikaitkan dengan pembahasan penelitian penulis memiliki suatu proses yang memudahkan dalam pencapaian dalam sistem manajemen komunikasi.

Pencapaian sasaran dan tujuan yang diperlukan dalam manajemen maka diperlukan sebuah tujuan-tujuan manajemen

yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahannya (directing), dan pengawasan (controlling). Inilah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Utomo, 2015). Dapat terlihat peran pimpinan puncak atau top manajemen organisasi dalam merancang kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya. Top manajemen berperan mengarahkan desain perencanaan termasuk menetapkan faktor-faktor esensial dalam strategi manajemen yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Sahputra, 2020)

Manajemen komunikasi perusahaan dapat dianggap sebagai kunci dari strategi manajerial, karena kenyataan bahwa perannya menyiratkan pemilihan pesan yang terkait dengan tujuan perusahaan, berbagai sudut pandang, dan kemudian mengirimkannya ke pihak yang berkepentingan. Komunikator sebagai spesialis dari domain, harus siap untuk menangani tindakan komunikasi yang kompleks. Mereka harus selalu diberi informasi tentang kegiatan internal dari departemen yang berbeda dan semua divisi terkait lainnya dari organisasi. (Sahputra, 2020)

Model Kepemimpinan

Pembicaraan mengenai model kepemimpinan berawal dari adanya suatu kenyataan bahwa seseorang lebih menonjol dibanding orang lain, seseorang lebih efektif dalam memimpin dibanding yang lain. Demikian pula terdapat fenomena bahwa seorang pemimpin yang telah sukses memimpin di tempat lain ternyata tidak begitu sukses memimpin di tempat dan situasi yang berbeda. Kemudian muncul suatu kesadaran bahwa situasi kepemimpinan adalah interaksi positif antara sang pemimpin dengan bawahan yang dipimpin. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan termasuk model kepemimpinan yang diterapkan sang pemimpin juga kesiapan dan kematangan bawahan dalam menjalankan arahan dan instruksi pemimpin.

Secara berurutan, penelitian dan teori kepemimpinan dapat diklasifikasikan dalam pendekatan Sifat, Perilaku dan

Situasional-Contingency. Pendekatan Sifat mengidentifikasi terdapatnya sifat-sifat yang menonjol yang terdapat pada diri pemimpin yang tidak atau kurang terdapat pada diri bawahannya sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa Pemimpin itu memang dilahirkan dengan membawa faktor-faktor genetis. Sementara itu pendekatan Perilaku membahas mengenai beberapa perilaku yang efektif dilakukan oleh Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, perilaku pemimpin bisa dipelajari sehingga bisa dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang disengaja. Pendekatan Perilaku mengantarkan kita pada suatu anggapan bahwa Pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan.

Efektifitas kepemimpinan ternyata bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan yang baik saja. Dalam kenyataannya kepemimpinan berlangsung dalam suatu interaksi nyata dan hidup antara Pemimpin dengan Bawahan yang berlangsung terus menerus dari hari ke hari dengan banyak sekali faktor lain di lingkungan kepemimpinan itu dijalankan. Kondisi yang serba berubah yang merupakan fungsi inheren dari sifat manusia yang mudah berubah mengantarkan pendekatan kepemimpinan pada pendekatan Situasional-contingency.

PEMBAHASAN

Dalam pembuatan film tentu saja sangat diperlukan sistem manajemen komunikasi dari seorang pemimpin yaitu produserbentuk mengontrol dan memimpin seluruh anggota krunya. Pendekatan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh produser pada proses syuting film dokumenter "DAMASTEEL" yaitu menggunakan pendekatan teori kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard. Pendekatan kepemimpinan yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, Menguraikan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif tergantung kesesuaian antara beberapa faktor berikut :

PERILAKU TUGAS

Perilaku tugas, adalah kadar upaya pemimpin mengorganisasi dan menetapkan peran bawahan, menjelaskan kegiatan setiap anggota, kapan, dimana, dan bagaimana cara menyelesaikannya. Dicitrakan dengan upaya untuk menetapkan struktur organisasi, saluran komunikasi, dan prosedur penyelesaian masalah secara jelas dan rinci. Dimensi perilaku tugas dan indikator perilaku mencakup:

(a) Penyusunan tujuan

Dalam tahap ini jika dikaitkan dengan sistem produksi syuting penyusunan tujuan adalah tahapan awal di pra-produksi yaitu dikenal dengan istilah pembuatan *creative deck* yang dimana semua konsep dasar dan gagasan utama karya sebelum dibuat untuk selanjutnya di bahas dalam tahapan pra produksi meeting.

Ide cerita pada sebuah film dapat diambil dari mana saja, mulai dari keseharian sehari-hari yang dialami ataupun imajinasi dari si pembuat film itu sendiri. Hal-hal yang berkaitan dengan imajinasi bisa menjadi daya tarik sendiri karena akan menggiring *theatre of mind* penonton bagi yang nanti akan menonton karya film dokumenter "DAMASTEEL".

(b) Pengorganisasian

Penentuan tim dalam sistem produksi syuting sejatinya tidak bisa dipandang sebelah mata, yang menjadi tolak ukur utama salah satunya adalah jam terbang dan pengalaman di bidang tersebut, seorang pemimpin produksi yaitu produser harus dengan sangat jeli dapat membentuk tim dan mengkurasi setiap tim dalam departemen tersebut. Produser seringkali diartikan sebagai pemilik modal pembuatan sebuah film. Meskipun boleh jadi penyandang dana sebuah film berposisi sebagai produser, namun produser bukanlah seorang yang menanggung seluruh biaya produksi film. Tugas dan wewenang produser adalah memimpin produksi dari pra produksi, produksi, dan paska produksi agar sebuah film dapat berjalan sesuai rencana. Seorang Produser juga harus memastikan semua kebutuhan shooting terpenuhi dan siap mencari solusi jika ada suatu masalah yang terjadi diluar harapan. (Bryan Wicaksono, 2015)

(c) Penetapan batas waktu

Pada tahapan ini seorang produser harus membuat secara spesifik lini waktu kerja atau dikenal dengan sebutan *timeline production* yang dimana pada lembar kerja ini semua tahapan dari Pra Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi tertulis dengan sangat detail. Peran produser sangat dituntut untuk tetap menjaga arah setiap proses dalam pra-produksi tetap dalam sistem manajemen yang terarah dengan segala sistem yang memang secara prosedural harus tetap dijalankan, namun tidak sedikit keberadaan manajemen waktu juga harus menjadi prioritas, karena jangan sampai proses pra-produksi menjadi terlalu berbelit-belit yang malah menyebabkan durabilitas dan tinggi nya ego masing-masing departemen di setiap personal krunya malah membuat kondisi dan situasinya menjadi tidak kondusif sehingga harapannya pada saat setiap tahapan dapat berjalan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah dijanjikan secara professional atau biasa disebut sesuai dengan *deadline* produksi.

(d) Pengarahan

Tahapan pengarahan biasanya dilakukan setelah pra produksi *meeting* dilakukan, atau biasa disebut dengan istilah *recee* yang dimana aktivitas ini adalah seluruh kepala pada tim produksi melakukan cek lokasi untuk lokasi yang akan dijadikan tempat syuting, ditahap ini biasanya produser melakukan klarifikasi kembali dari setiap rancangan dan ajuan yang diberikan oleh setiap kepala departemen produksi untuk lebih memastikan keperluan pada saat produksi. Dalam penciptaan karya film dokumenter "DAMASTEEL" Seorang Produser film berhak untuk memberikan keputusan jika Sutradara menyimpang dari rancangan produksi, bahkan dapat menghentikan produksi. Kesuksesan seorang Produser film berarti kesuksesan terhadap seluruh proses produksi film.

(e) Pengendalian.

Tugas seorang Produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh executive producer. (Darmawan, 2020) Tugas dan Tanggung Jawab Produser antara lain : Mencari dan mendapatkan ide cerita

untuk produksi. Membuat proposal untuk produksi berdasarkan ide atau scenario film/program televisi (Handanti & Irawan, 2022). Menyusun rancangan produksi. Menyusun rencana pemasaran. Mengupayakan anggaran dana untuk produksi. Memantau jalannya kegiatan produksi dari laporan semua jobdesc. Menanggung jawab keterikatan kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang sedang dijalankan. Bertanggung jawab atas seluruh produksi.

Hak – Hak Produser juga menyebutkan hak-hak Produser : Memilih dan menetapkan penulis skenario dan sutradara. Menetapkan pemain dan crew produksi utama berdasarkan calon yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan juga berdasarkan usulan sutradara dan manajer produksi. Mengarahkan dan memberikan panduan (guide) kepada manajer produksi serta meletakkan dasar-dasar strategi bagi pelaksanaan produksi dan pengelolaan produksi (administratif). (Handanti & Irawan, 2022)

PERILAKU HUBUNGAN

Theodore Taylor, dalam bukunya *People Who Makes Movies*, menyatakan produser sebagai "Orang dagang tapi kreatif". Produser adalah orang yang memiliki kuasa penuh di studio. Produser memimpin produksi film, memutuskan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih kandidat orang yang layak bekerja untuk tiap film yang akan dikerjakan di produksinya (Aulia, 2019). Setelah mengetahui gambaran lokasi yang akan digunakan untuk shooting, Produser meminta list alat yang dibutuhkan untuk shooting kepada penata kamera, penata suara dan penata cahaya. Setelah mendapatkan list tersebut, pencipta karya melakukan hunting alat dalam website penyewaan alat hingga sesuai dengan kebutuhan dengan harga yang cocok lalu mengunjungi tempat penyewaan tersebut. Desain Produksi Pencipta karya membuat desain produksi sebagai acuan dasar setiap job desc dalam menjalankan tugas. Di dalam desain produksi, yang penulis buat antara lain working schedule, design budget, hunting lokasi, hunting alat, hunting talent, hunting properti, logistik, akomodasi, dan transportasi.

Pada perilaku hubungan ini produser film dokumenter “DAMASTEEL” harus tetap konsisten menjaga integritasnya sebagai seorang pemimpin dalam produksi syuting, serupa dengan seorang pemimpin dalam suatu struktur organisasi lainnya. Efektifitas kepemimpinan ternyata bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan yang baik saja. Dalam kenyataannya kepemimpinan berlangsung dalam suatu interaksi nyata dan hidup antara Pemimpin dengan Bawahan yang berlangsung terus menerus dari hari ke hari dengan banyak sekali faktor lain di lingkungan kepemimpinan itu dijalankan. Kondisi yang serba berubah yang merupakan fungsi inheren dari sifat manusia yang mudah berubah mengantarkan pendekatan kepemimpinan pada pendekatan Situasional-contingency.

Dalam sebuah produksi film, dibutuhkan seorang Produser untuk mempersiapkan segala kebutuhan produksi, dari mulai schedule, budget, crew, talent, equipment, konsumsi, transportasi, serta akomodasi. Tidak hanya talent, crew juga harus diperhatikan agar mood dan kualitas kerja tetap terjaga. Seorang Produser harus membuat schedule sebagai panduan dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam pemilihan crew, Produser juga harus memilih crew yang terpat sesuai dengan job desc agar tidak sia-sia saat di lokasi shooting. Riset juga penting dilakukan untuk mendukung penceritaan. Pemilihan talent yang sesuai dengan karakter penceritaan sangat penting, karena talent yang mampu mendalami peran dan menguasai isi cerita akan membuat film menjadi hidup dan menarik. Produser selain harus bisa mengatur schedule, juga harus bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran budget agar tidak adanya over budget. Agar segala kebutuhan terpenuhi dan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai harapan dari apa yang sudah direncanakan pada tahap pra produksi sebelumnya dan disepakati oleh semua lini produksi.

KEMATANGAN BAWAHAN

Gaya kepemimpinan mempengaruhi imbalan yang tersedia bagi tim produksi di film dokumenter “DAMASTEEL”, dan juga persepsi tim produksi mengenai jalur untuk

memperolehnya. Seorang produser film yang berorientasi pada tim produksinya, misalnya akan menawarkan bukan hanya *approved* secara konsep dan implementasi tapi juga dukungan, dorongan, rasa aman, dan rasa hormat. Produser dengan tipe ini juga akan peka terhadap perbedaan antar tim produksi dan akan menyesuaikan imbalan menurut orangnya. Evans-House mengidentifikasi empat (4) gaya kepemimpinan untuk menjelaskan teorinya, yaitu :

(1) kepemimpinan direktif, mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya, menjadwalkan pekerjaan, mempertahankan standar kinerja, memperjelas peranan pemimpin dalam kelompok.

(2) Kepemimpinan suportif, melakukan berbagai usaha agar pekerjaan menjadi lebih menyenangkan, memperlakukan anggota dengan adil, bersahabat, dan mudah bergaul, memperhatikan kesejahteraan bawahannya.

(3) Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi, menentukan tujuan-tujuan yang menantang, mengharap kinerja yang tinggi, menekankan pentingnya kinerja yang berkelanjutan, optimistik dan memenuhi standar-standar yang tinggi.

(4) Kepemimpinan partisipatif, melibatkan bawahan, meminta saran bawahan dan menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Pada tingkatan ini posisi produser harus dengan sangat seksama memperhatikan proses produksi disetiap lini kerja hingga lini produksi yang paling bawah, namun sejatinya tidak selalu harus secara intens karena keberadaan produser juga akan dibantu oleh peran produser lini atau asisten produser. Pada produksi film dokumenter “DAMASTEEL” produser juga harus membangun iklim proses syuting yang bisa membuat suasana lokasi syuting tetap dalam kondisi dan situasi yang produktif, kondusif, namun tetap menyenangkan bagi semua lini yang bekerja agar terciptanya suasana kerja yang harmonis disetiap lini.

PENUTUP

Pada kesimpulan dalam pembahasan mengenai manajemen komunikasi produser pada film dokumenter “DAMASTEEL” adalah tentang keberadaan seorang pimpinan dalam produksi syuting film yang harus membangun komunikasi yang dengan baik kepada seluruh komunikannya, karena sebagai seorang pimpinan komunikator dalam suatu system yang terstruktur perlu kemampuan yang bukan hanya secara tertulis akan tugas dan tanggung jawab, tetapi juga bagaimana menguasai pola dalam manajemen komunikasi di setiap lini.

Pada tahap ini pencipta karya melakukan evaluasi atas semua yang telah dikerjakan. Di tahap ini pencipta karya juga memberi arahan kepada setiap lini mengenai konsep serta waktu kerja yang sudah ditentukan sebelumnya. Pencipta karya juga menyiapkan laporan pertanggung jawaban pada tahap akhir sehingga reputasi sistem produksi dan tim bisa mendapatkan predikat yang ideal.

Kekurangan dan kendala tentu saja pasti ditemui tidak ada suatu proses kepemimpinan yang sempurna, terlebih keterlibatan psikologi manusia terlibat dalam setiap prosesnya, hal ini juga menjadi tolak ukur dinamika komunikasi yang terjadi tentunya menemui berbagai macam keunikan dan karakter tersendiri bagi seorang produser dalam produksi film dokumenter “DAMASTEEL”.

REFERENSI

- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–847. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>
- Aulia, R. N. (2019). Representasi Aksi Feminisme Dalam Film Marlina The Murderer In Four Acts (Analisis Semiotika Model John Fiske). *Skripsi*, 1–90.
- Bryan Wicaksono. (2015). Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial Di Desa Tegalwaru, Ciampea-Bogor. In *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawan, Z. S. (2020). Pendekatan Naratif Dokumenter Televisi Jejak Indonesia “Menapaki Hutan Adat Wonsadi.” *Pantarei*. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/532%0Ahttps://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/532/421>
- Handanti, N., & Irawan, R. E. (2022). Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Delapan Warna Pelangi. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.33376/ic.v2i2.525>
- Latifah, L. L., Basri, A. S., & Chairun, A. M. A. (2023). Peran Produser dalam Manajemen Produksi Film Pendek “Ojan’s Story” di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 4(3), 383–393. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.57>
- Nafariska Nur Rachmania, & Ulinuha, A. (2023). Model Manajemen Produksi Film Pendek Pergi Untuk Kembali. *Jurnal Audiens*, 4(3), 394–404. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.61>
- Oktaria, R., Tranuario Angali Numberi, A., Triyoga, M., Rouf, A., Ainisyifa, R., & Suryati, A. (2024). Manajemen Produksi Home Industry Opak Koin Di Desa Sidorahayu Lampung Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 23–40. <https://journalpedia.com/1/index.php/jem>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i>

2.4069

Suhadi, M., & Dahar, D. H. (2024). Strategi Manajemen Produksi Dalam Karya Film Dokumenter Garis Pelakon - Kemenparekraf. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(1), 52–58.

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>

Utomo, N. S. (2015). Manajemen Komunikasi Eksternal (Manajemen Komunikasi Pt . Semen Indonesia (Persero) Tbk Dalam Proses Pembangunan Pabrik Semen Di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang). *Manajemen Komunikasi Eksternal*, 7(2), 63–67.

BIODATA PENULIS

Mahardiansyah Suhadi adalah dosen ARS University dan Deri Hanafy D adalah staff Fakultas Ekonomi, yang juga aktif di beberapa kegiatan produksi perfilman dengan kemampuan khususnya sebagai produser pelaksana syuting, ketertarikan dalam manajemen sumber daya manusia dan produksi industri kreatif audio-visual membuatnya penulis fokus memiliki luaran penelitian dalam lingkup manajemen dan industri film, penulis 1 aktif sebagai dosen dari 2013 hingga sekarang, dan sering terlibat pada kegiatan-kegiatan lapangan di kemahasiswaan bersama organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa dalam lingkup ekstra kulikuler non-akademik.